

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE*

Saiful Ahyar

SMP Negeri 1 Tinggi Raja, kab. Asahan

e-mail: saiful.ahyar@gmail.com

Abstract: This research is based on students who are passive in religious learning. Students are more silent and indifferent in following the lessons given by the teacher. The subjects in this study were Class IX Students of SMP Negeri 1 Tinggi Raja Asahan TP. 2020/2021. The results of the data analysis can be concluded that there is an increase in the ability of student learning outcomes starting from cycle I to cycle II. Where in the first cycle, 21 students completely reached the level of mastery of learning outcomes or the percentage score was 82.5%. In cycle II, the result was that 25 students or a percentage score of 87.5% completed achieving the level of completeness of learning outcomes. Based on the results of reflection, it can be concluded that using the TPS learning model in PAI lessons can improve student learning outcomes in Class IX at SMP Negeri 1 Tinggi Raja, both individually and classically.

Keywords: asmaul husna; think pair share

Abstrak: Penelitian ini berlatarbelakang siswa yang pasif dalam pembelajaran agama. Siswa lebih banyak diam dan cuek dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru. Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Tinggi Raja Kabupaten Asahan TP. 2020/2021. Hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan hasil belajar siswa mulai dari siklus I sampai dengan siklus II. Dimana pada siklus pertama, 21 orang siswa tuntas mencapai tingkat ketuntasan kemampuan hasil belajar atau persentase skornya 82,5%. Pada siklus II didapat hasil bahwa 25 orang siswa atau persentase skor 87,5% tuntas mencapai tingkat ketuntasan kemampuan hasil belajar. Berdasarkan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran TPS pada pelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas IX SMP Negeri 1 Tinggi Raja baik secara individual maupun klasikal.

Kata kunci: asmaul husna; *think pair share*



PENDAHULUAN

Dalam mengembangkan metode pembelajaran seorang guru harus dapat menyesuaikan antara metode yang dipilihnya dengan kondisi siswa, materi pelajaran, dan sarana yang ada. Menurut UU No. 20 tahun 2003 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Agar memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru perlu mengintegrasikan faktor-faktor berikut: (1) Menciptakan kondisi terbaik untuk belajar; (2) Bentuk presentasi yang melibatkan sebanyak mungkin indera dan sekaligus membuat relaks, menyenangkan, bervariasi, cepat dan menggairahkan; (3) Berpikir kreatif, dan kritis untuk membantu penguasaan materi; (4) Rangsangan dalam mengakses materi pelajaran, serta kesempatan untuk praktek; penjaln interaksi timbal balik; (5) Peninjauan ulang dengan evaluasi secara teratur dengan merayakan keberhasilan setiap tahap.

Lebih lanjut, dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dijelaskan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan inti, pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan,

menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Dalam kegiatan eksplorasi guru memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya; dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Oleh karena itu, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang *multi approach* dan strategi belajar mengajar yang variatif. Pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan berbagai kecerdasan yang dimilikinya. Berdasarkan uraian tersebut, maka permasalahan yang dihadapi guru PAI adalah bagaimana menciptakan model-model pembelajaran yang variatif, menyenangkan, dan bermakna sehingga siswa dapat mandiri dan mencapai ketuntasan dalam belajar. Permasalahan inilah yang mendorong penulis untuk memodifikasi berbagai model dan teknik pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi, karakteristik siswa dan disesuaikan dengan kemampuan guru. Salah satu metode yang jarang digunakan dalam pembelajaran PAI adalah Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

Di samping itu, di antara model pembelajaran inovatif yaitu pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Salah satu kemampuan yang harus dipilih oleh seorang guru

dalam meningkatkan kompetensi profesinya ialah kemampuan mengembangkan metode pembelajaran. Dalam melaksanakan pendidikan, seorang pendidik harus memperhatikan aspek-aspek perkembangan tersebut. Dari sekian banyak komponen pendidikan, guru merupakan faktor yang sangat penting dalam usaha peningkatan pendidikan. Berdasarkan pengalaman penulis dilapangan, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam didaerah-daerah yang sumber daya manusianya masih kurang, guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan metode pembelajaran.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*class action research*). Penelitian ini dirancang untuk memperoleh gambaran tentang efektifitas penggunaan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tindakan ini diharapkan peneliti siswa berhasil 75% agar kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditentukan sekolah dapat ditingkatkan. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam 2 siklus, dengan maksud untuk mengetahui perkembangan perubahannya dan dapat melakukan perbaikan.

Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Tinggi Raja Kabupaten Asahan TP. 2020/2021.

Untuk mengetahui penguasaan siswa setelah dilaksanakannya perbaikan pengajaran, maka dilakukan kembali tes hasil belajar. Setelah dilaksanakan tes hasil belajar, maka kembali dilakukan evaluasi seperti

yang dilakukan pada siklus I, dan jika dari analisis hasil evaluasi tahap II presentase hasil belajar masih rendah, maka akan dilaksanakan lagi perbaikan hasil belajar sehingga persentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di SMP Negeri 1 Tinggi Raja di Kelas IX dimana pembelajaran ini dilaksanakan menggunakan model pembelajaran TPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, dimana siklus pertama dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dan siklus kedua juga dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Hasil belajar siswa pada siklus I belum maksimal dan kemudian diadakan refleksi pada siklus II untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal pada ketuntasan hasil belajar siswa di Kelas IX.

Deskripsi Siklus I

Perencanaan

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di Kelas IX guru menyiapkan: (1) RPP menggunakan TPS, (2) Menyiapkan *instrument* yang digunakan dalam penelitian, berupa lembar observasi untuk siswa dan guru, (3) Menyiapkan lembar kerja siswa.

Pelaksanaan

Langkah tindakan guru saat melaksanakan kegiatan pembelajaran di Kelas IX adalah: (1) Guru melaksanakan apersepsi, untuk

mengetahui kesiapan siswa, (2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran.

Observasi

Observer pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah teman sejawat Kelas IX SMP Negeri 1 Tinggi Raja. Setelah mengobservasi semua kegiatan siswa pada siklus I, maka ditemukan beberapa hal, yaitu: (1) Banyak siswa yang belum memberikan perhatian dan konsentrasi penuh terhadap pembelajaran, (2) Banyak siswa yang belum memahami materi pembelajaran, (3) Banyak siswa yang terlihat cuek dan bosan pada saat kegiatan pembelajaran.

Tabel 1. Perubahan Tingkat Kemampuan Hasil Belajar Siswa & Tingkatannya pada Siklus I Secara Klasikal

No	Kategori Penilaian	Siklus I	
		Jumlah Siswa	%
1	Sangat Baik	4	10%
2	Baik	4	10%
3	Cukup	6	15%
4	Kurang	16	65%
Jumlah		30	100%

Untuk memperoleh data dari proses peneliti ini, peneliti menggunakan responden siswa dan guru bidang studi (pelajaran PAI) di Kelas IX di awal pelaksanaan penelitian pada siklus I. Adapun aspek penilaian pengamatan tentang kemampuan hasil belajar siswa yakni pada aspek keterampilan dan aspek non keterampilan.

Tabel 2. Persentase Hasil Tingkat Ketuntasan Kemampuan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Siklus I

Tingkat ketuntasan Kemampuan	Jumlah Siswa	%
Tidak Tuntas	7	17,5%
Tuntas	23	82,5%
Jumlah		30

Refleksi

Pada tahap ini peneliti mengamati kegiatan yang telah dilakukan oleh siswa mulai dari awal sampai akhir kegiatan tindakan observasi hasil data di atas kemampuan hasil belajar siswa yaitu :

1. Terdapat 4 siswa yang sangat baik dalam hal menghafal Amaul Husna atau 10%.
2. Terdapat 4 siswa yang baik dalam menghafal Amaul Husna atau 10%.
3. Terdapat 6 siswa yang cukup dalam menghafal Amaul Husna atau 15%.
4. Dan terdapat 26 siswa yang kurang dalam menghafal Amaul Husna 65%.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh refleksi sebagai berikut :

1. Dari Guru
 - a. Waktu digunakan tidak efisien.
 - b. Kesempatan belajar belum merata.
 - c. Pengelolaan bahan belajar yang belum efektif.
2. Dari Siswa
 - a. Siswa belum memberikan perhatian dan konsentrasi penuh terhadap pembelajaran.
 - b. Siswa tidak menjalankan latihan pada kerja kelompok dengan serius dan mengganggu teman yang lain,

- c. Siswa terlihat cuek dan bosan terhadap kegiatan pembelajaran.
- d. Siswa tampil ke depan dengan tertib.
- e. Siswa giat dan rajin melakukan kegiatan belajar.

Dari hasil refleksi, disarankan:

1. Peneliti/guru menyiapkan bahan ajar lebih efektif.
2. Menyiapkan media yang lebih menarik.
3. Memberikan kesempatan siswa untk mengembangkan kreatifitas mereka.
4. Guru memperhatikan siswa secara merata.
5. Menciptakan pembelajaran lebih menarik.

Deskripsi Siklus II

Perencanaa

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajar-an di Kelas IX guru menyiapkan: (1) RPP menggunakan TPS, (2) menyiapkan instrument yang digunakan dalam penelitian, berupa lembar observasi untuk siswa dan guru, (3) menyiapkan lembar kerja siswa.

Pelaksanaan

Langkah tindakan guru saat melaksanakan kegiatan pembelajaran diKelas IX adalah: (1) Guru melak-sanakan apersepsi, untuk mengetahui kondisi kesiapan siswa, (2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran, (3) Guru membentuk kelompok siswa yang terdiri dari 4 siswa perkelompok, (4) Guru memberikan tugas kelompok siswa, (5) Guru memantau dan member bimbingan pada kegiatan siswa, (6) Guru menyuruh siswa memper-sentasikan kegiatan belajar di depan

kelas., (7) Gurumemantau kegiatan siswa selama proses persentase, (8) Guru member bimbingan siswa dalam menyimpulkan hasil kerja kelompok siswa.

Observasi

Tabel 3. Perubahan Tingkat Kemam-puan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal pada Siklus II

No	Kategori Penilaian	Siklus II	
		Jumlah Siswa	%
1	Sangat Baik	9	22,5%
2	Baik	15	62,5%
3	Cukup	6	15%
4	Kurang	0	0%
Jumlah		30	100%

Tabel 4. Persentase Hasil Tingkat Ketuntasan Kemampuan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Pada siklus II

No	Tingkat ketuntasan kemampuan	Jumlah siswa	%
1	Tidak Tuntas	5	12,5%
2	Tuntas	25	87,5%
Jumlah		30	100%

Observer pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah guru (pelajaran PAI) Kelas IX SMP Negeri 1 Tinggi Raja. Setelah mengobservasi semua kegiatan siswa pada siklus II, maka ditemukan beberapa hal antara lain:

1. Beberapa siswa yang belum memberikan perhatian dan konsentrasi penuh terhadap pembelajaran.

2. Beberapa siswa tidak terampil merangkai alat dalam percobaan.
3. Beberapa siswa yang masih takut untuk tampil.

Refleksi

Dari hasil observasi pada siklus II tingkat kelulusan secara klasikal telah mencapai 87,5%. Hal ini menunjukkan indikator penelitian telah mencapai keberhasilan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan hasil belajar siswa mulai dari siklus I sampai dengan siklus II. Dimana pada siklus pertama, 21 orang siswa tuntas mencapai tingkat ketuntasan kemampuan hasil

belajar atau persentase skornya 82,5%. Pada siklus II didapat hasil bahwa 25 orang siswa atau persentase skor 87,5% tuntas mencapai tingkat ketuntasan kemampuan hasil belajar.

Berdasarkan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran TPS pada pelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas IX SMP Negeri 1 Tinggi Raja baik secara individual maupun klasikal.

SIMPULAN

Penggunaan model pembelajaran TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PAI di Kelas IX SMP Negeri 1 Tinggi Raja.

DAFTAR PUSTAKA

- Gulo, M. M. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif TPS Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *JURNAL GLOBAL EDUKASI*, 3(6), 303-308.
- Mendrofa, Y. (2019). Penerapan Think Pair Share Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar. *Jurnal Pena Edukasi*, 5(3), 209-214.
- Pakpahan, S. P., & Sapta, A. (2020). Pengaruh Model Think Pair Share Berbantuan Maple Terhadap Hasil Belajar Fungsi Invers. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(1), 174-181.
- Panjaitan, D. J. (2019). Model Think Pair Share dengan Media Aplikasi Komputer untuk Meningkatkan Penguasaan Triple Pythagoras. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 2(2), 172-177.